

Pendampingan bagi Anggota Credit Union Prima Danarta Surabaya Usaha Dagang Menuju Terampil Pencatatan Transaksi dan Perpajakan

Rr. Puruwita Wardani*¹, Susanna Hartanto², Thomas Aquinas Wijanarko³, Vivian Angelina Soegiharto Wibowo⁴

^{1,2,3,4}Akuntansi Diploma III, Fakultas Vokasi, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Indonesia

*e-mail: puruwita@uwkms.ac.id¹, susanahartanto@ukwms.ac.id², thomasaquinas@ukwms.ac.id³, vivian.angelina@ukwms.ac.id⁴

Abstrak

Usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) merupakan salah satu penopang yang mendorong pertumbuhan perekonomian nasional secara berkesinambungan. Pentingnya peran dari UMKM inilah yang membuat masyarakat pelaku UMKM harus dapat melakukan pencatatan keuangan dengan tepat. Pencatatan keuangan yang tepat, dimulai dari pencatatan transaksi hingga penyajian laporan keuangan. Hal ini penting dilakukan karena besar pengaruhnya dalam kegiatan pengambilan keputusan dalam memperluas usahanya. Kenyataannya, pencatatan keuangan ini masih menjadi permasalahan bagi pelaku UMKM. Pelatihan pencatatan akuntansi bagi usaha dagang ini menggunakan pendekatan pos transaksi agar mudah dimengerti oleh peserta. Peserta diberikan kasus usaha dagang untuk dua periode dan diminta memasukkan ke dalam pos transaksi sampai menyajikan laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan. Hasil dari pelatihan ini adalah 67% peserta mengerti mengenai materi yang diajarkan dengan jelas, 82% peserta menyatakan pelatihan ini sangat bermanfaat bagi usaha mereka, dan 64% peserta menyatakan dapat menerapkan hasil pelatihan pada usaha yang dimiliki.

Kata kunci: Credit Union Prima Danarta, Pencatatan Akuntansi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Usaha Dagang

Abstract

Small and medium enterprises (SMEs) are one of the pillars that encourage sustainable national economic growth. The importance role of SMEs is what makes the SMEs community must be able to carry out financial transactions recording properly. Proper financial transaction recording, starting from recording transactions to presenting financial reports, is important because it has a large influence on decision-making activities in expanding its business. In fact, financial transaction recording is still a problem for SMEs. This accounting recording training for trading businesses uses a postal transaction approach. Using this postal transaction approach will make participants can easily understand. Participants are given trading business cases for two periods and asked to record transaction items until presenting income statements and statements of financial position. The results of this training were 67% of participants understood the material being taught clearly, 82% of participants stated that this training was very beneficial for their business, and 64% of participants stated that they could apply the results of the training to their businesses.

Keywords: Accounting Records, Credit Union Prima Danarta, Small and Medium Enterprises, Trading Business

1. PENDAHULUAN

Pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menurut Menteri Koperasi dan UKM Teten Masduki, menjadi penopang terbesar perekonomian nasional dan tahun 2022 ini menjadi momentum kebangkitan bagi UMKM (Kristianus, 2022) UMKM juga merupakan penggerak perekonomian (Mulyani, Nurhayaty, & Miharja, 2019). UMKM secara langsung juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi untuk masyarakat menengah ke bawah dan mendorong serta meningkatkan ekonomi nasional secara berkesinambungan (Dewi, Herawati, & Atmadja, 2017). Pengetahuan mengenai pencatatan suatu transaksi menjadi kebutuhan penting yang harus mulai dipersiapkan oleh para pelaku UMKM. Pelaku UMKM dapat melakukan pencatatan dengan tepat apabila dapat memenuhi dua aspek permasalahan utama yaitu unsur manfaat informasi akuntansi dan kemudahan penggunaan suatu sistem (Achadiyah, 2019; Mardiana, Hasanah, Indirasari, Irawati, & Sugiarti, 2022; Rapini, Farida, & Putro, 2021). Akuntansi sebagai suatu

informasi merupakan dasar penting untuk pengambilan keputusan suatu perusahaan (As'adi & Damayanti, 2019). Pada akhirnya, melalui pencatatan akuntansi yang benar, pelaku UMKM dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan bagi pihak lain untuk memberikan kredit atau tambahan modal bagi UMKM (Andhika & Damayanti, 2017). Kebanyakan pelaku UMKM belum melakukan pencatatan transaksi yang menghasilkan suatu laporan keuangan seperti laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas serta laporan posisi keuangan (Kurniawati, Nugroho, & Arifin, 2012). Berdasarkan hubungan *theory planned behavior* dengan penerapan SAK EMKM bagi UMKM ialah jika pelaku UMKM memahami manfaat penerapan SAK EMKM dalam penilaian usaha, pelaku tersebut akan melakukan pencatatan transaksi keuangan berdasarkan aturan yang ada dalam SAK EMKM (Wardani dan Hartanto, 2022).

Credit Union (CU) Prima Danarta merupakan suatu koperasi simpan pinjam yang memberdayakan anggotanya melalui pelatihan keterampilan untuk kesejahteraan anggota. CU Prima Danarta memberikan kesempatan bagi anggota untuk mengembangkan usahanya melalui pinjaman modal. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Tim Abdimas, CU Prima Danarta mengalami kesulitan untuk menilai kinerja keuangan usaha anggota yang ingin meminjam modal untuk usahanya. Hal ini dikarenakan anggota tersebut hanya mencatat keluar masuknya kas dan bahkan ada anggota yang tidak memiliki laporan keuangan. Masalah tersebut terjadi karena anggota belum memiliki pengetahuan dan pemahaman pencatatan akuntansi yang benar.

Pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan pos transaksi ini merupakan kelanjutan dari pengabdian kepada masyarakat sebelumnya yang menggunakan pendekatan persamaan dasar akuntansi. Pendekatan metode pos transaksi mengarah pada pencatatan suatu transaksi dengan lebih sederhana sehingga lebih mudah dimengerti oleh pelaku UMKM yang tidak memiliki latar belakang akuntansi. Jenis usaha yang didampingi dengan pendekatan pos transaksi adalah jenis usaha dagang. Tim abdimas menekankan konsep entitas bisnis dalam pelatihan ini. Konsep entitas bisnis merupakan konsep yang membatasi data ekonomi ke data yang berhubungan langsung dengan aktivitas usaha, sedangkan konsep biaya adalah konsep untuk menentukan nilai tukar atas suatu perolehan (Reeve, et al., 2011:14). Suatu usaha juga tidak dapat terlepas dari aspek perpajakan.

Sistem pemungutan pajak di Indonesia yang menganut sistem *self-assessment* dimana wajib pajak harus menghitung, menyetor dan melaporkan pajaknya sendiri, membuat wajib pajak harus memahami aspek perpajakan baik untuk dirinya sendiri maupun untuk usahanya. Salah satu perpajakan di Indonesia adalah Pajak Pertambahan Nilai. Menurut UU Pajak Pertambahan Nilai No 18 Tahun 2000, sebagaimana telah diubah oleh UU No 42 Tahun 2009 dan UU No 7 Tahun 2021, Pajak Pertambahan Nilai (PPN) adalah pajak yang dikenakan atas setiap pertambahan nilai dari barang atau jasa dalam peredarannya dari produsen ke konsumen. Pasal 7 ayat 1 UU Harmonisasi Peraturan Perpajakan, tarif PPN berubah menjadi 11 % pada 1 April 2022 dan akan menjadi 12 % pada 1 Januari 2025.

Adanya kegiatan pelatihan pencatatan pos akuntansi dan pengenalan perpajakan khususnya PPN ditujukan bagi UMKM anggota CU Prima Danarta sektor usaha dagang yang masih belum memahami mengenai pencatatan transaksi hingga perhitungan PPN, pembayaran dan pelaporan secara rutin dan benar. Selain itu, agar anggota CU Prima Danarta lebih matang dengan pelatihan pencatatan pos akuntansi dan perhitungan PPN, maka tim abdimas melakukan pendampingan pada sebagian anggota CU Prima Danarta yang menjadi peserta pelatihan. Kegiatan ini dilaksanakan agar pengelolaan keuangan anggota CU Prima Danarta menjadi lebih tertata dan memperkecil peluang kebangkrutan akibat kesalahan mengelola keuangan.

2. METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara *on-site* di kantor CU Prima Danarta - Surabaya pada Sabtu dan Minggu, 17 dan 18 Desember 2022 dan dilakukan pendampingan setelah pelatihan selama satu bulan. Pada hari pertama, Tim abdimas memperkenalkan asumsi dasar akrual, kelangsungan usaha, konsep entitas bisnis, dan pengenalan aset, kewajiban, modal, pendapatan, beban, laporan laba rugi, serta neraca. Selain itu,

tim abdimas juga menjelaskan materi terkait persediaan dagang dengan metode perpetual. Dalam pertemuan hari pertama tim abdimas juga memperkenalkan pajak penghasilan dan PPN untuk UMKM beserta penghitungan dan pelaporannya. Pada hari kedua, tim abdimas mengajak peserta untuk mempraktekan pencatatan transaksi melalui kasus usaha dagang dengan menggunakan pendekatan pos akuntansi. Peserta diminta memasukan transaksi ke pos akuntansi yang sesuai.

Tingkat ketercapaian keberhasilan pelatihan ini diukur menggunakan kuesioner umpan balik yang dibagikan kepada peserta di akhir pelatihan. Hasil kuesioner ini kemudian diolah dan dianalisis sebagai bahan evaluasi kegiatan abdimas serta menjadi dasar pertimbangan abdimas selanjutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pendampingan Bagi Anggota CU Prima Danarta Usaha Dagang Menuju Terampil Pencatatan Transaksi Dan Perpajakan

Pendampingan bagi anggota CU Prima Danarta usaha dagang menuju terampil pencatatan transaksi dan perpajakan dilakukan dua sesi. Sesi pertama dilakukan pada Sabtu, 17 Desember 2022. Materi yang disampaikan dalam sesi pertama asumsi dasar akrual, kelangsungan usaha, konsep entitas bisnis, dan pengenalan aset, kewajiban, modal, pendapatan, beban, laporan laba rugi, serta neraca. Peserta diberikan kesempatan untuk bertanya terkait materi yang disampaikan. Gambar 1 menunjukkan tim abdimas sedang menjawab pertanyaan dari salah satu peserta mengenai penarikan uang oleh pemilik usaha akan mempengaruhi usaha karena akan mengurangi modal usaha mereka.



Gambar 1. Pelaksanaan pelatihan secara luring pada 17 Desember 2022

Gambar 2 menunjukan aktivitas penjelasan terkait penilaian persediaan metode perpetual FIFO/MPKP (*first in first out*/masuk pertama keluar pertama) dan rata-rata (*average*). Materi ini dipilih karena mayoritas peserta adalah jenis usaha dagang. Peserta juga diberikan kasus untuk mempelajari cara melakukan penilaian persediaan. Selama sesi tersebut, beberapa peserta bertanya “Mengapa kos dari persediaan tidak sesuai dengan harga jual?” dan tim abdimas memberikan jawaban bahwa kos persediaan berasal dari harga beli atau harga perolehan persediaan yaitu semua pengorbanan yang dikeluarkan untuk memperoleh persediaan tersebut sampai siap untuk dijual.



Gambar 2. Pelaksanaan pelatihan secara luring pada 17 Desember 2022

Dalam sesi Sabtu, 17 Desember 2022, tim abdimas juga memperkenalkan pajak penghasilan dan PPN untuk UMKM beserta penghitungan dan pelaporannya. Peserta dijelaskan terkait ketentuan pajak penghasilan bagi UMKM, PPN, dan tata cara pelaporan perpajakan. Gambar 3 menunjukkan pelaksanaan pemaparan dan tanya jawab terkait materi perpajakan.



Gambar 3. Pelaksanaan pelatihan secara luring pada 17 Desember 2022

Sesi kedua yang dilaksanakan pada Minggu, 18 Desember 2022. Di sesi kedua ini peserta diberikan kasus transaksi usaha dagang jual-beli beras “Toko Beras Sumber Pangan” dengan metode persediaan rata-rata perpetual yang terbagi dalam dua periode yaitu November 2022 dan Desember 2022. Pada awal pengerjaan soal kasus November 2022, peserta diminta memasukan saldo awal pada semua pos akun kecuali pada pos penjualan, beban, dan prive. Peserta menunjukkan antusiasme dalam pengerjaan kasus. Beberapa peserta bertanya terkait pencatatan transaksi yang ada di kasus tersebut. Salah satu contohnya adalah pertanyaan tentang pengakuan beban dan juga pencatatan pembelian persediaan barang dagang.

Gambar 4 menunjukkan kondisi peserta saat mengerjakan kasus transaksi November dengan didampingi oleh tim abdimas. Dalam pendampingan tersebut masih ditemui adanya beberapa kesalahan pencatatan transaksi. Semua transaksi November telah dicatat di pos akun yang tersedia, tim abdimas memeriksa kembali setiap saldo akun sebelum pembuatan laporan keuangan. Jika sudah sesuai, peserta melanjutkan membuat laporan laba rugi, dan laporan posisi keuangan (neraca) untuk November 2022.



Gambar 4. Pelaksanaan pelatihan secara luring pada 18 Desember 2022

Peserta berhasil menyusun laporan keuangan bulan November 2022 dari hasil transaksi Toko Beras “Sumber Pangan” berupa laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan untuk EMKM (entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) seperti ditunjukkan pada Gambar 5 dan Gambar 6. Dalam laporan tersebut diketahui bahwa “Toko Beras Sumber Pangan” memperoleh rugi senilai Rp1.748.000,00; nilai aset sebesar Rp20.265.000,00; nilai liabilitas sebesar Rp12.013.000,00; nilai ekuitas sebesar Rp8.252.000,00.

Materi sesi kedua merupakan kelanjutan dari sesi pertama berupa pengerjaan transaksi Toko Beras Sumber Pangan untuk Desember 2022. Sebelum pengerjaan transaksi, peserta memasukan saldo pos akun per 30 November 2022 di pos akun Desember 2022. Peserta melanjutkan pengerjaan transaksi Desember 2022 dengan didampingi oleh tim abdimas. Tim abdimas mencocokkan hasil pengerjaan peserta di setiap transaksi. Sebelum berpindah ke

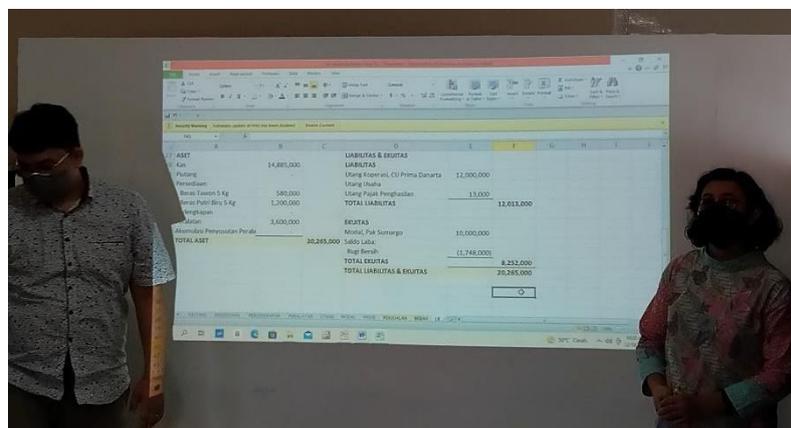
penyusunan laporan keuangan Desember 2022, tim abdimas memeriksa kembali setiap saldo akun yang tersedia. Jika sudah sesuai, peserta melanjutkan membuat laporan laba rugi, dan laporan neraca untuk Desember 2022. Pada Gambar 7 diperlihatkan bahwa tim abdimas menunjukkan hasil akhir perhitungan dari kasus yang dikerjakan. Hal ini dilakukan untuk melihat ketepatan dan kesesuaian jawaban para peserta. Gambar 8 dan Gambar 9 menunjukkan hasil dari kasus transaksi Desember 2022 ditemukan bahwa “Toko Beras Sumber Pangan” memperoleh rugi senilai Rp3.462.188,00; nilai aset sebesar Rp11.814.500,00; nilai liabilitas sebesar Rp10.024.688; nilai ekuitas sebesar Rp1.789.812,00.

TOKO BERAS "SUMBER PANGAN"		
LAPORAN LABA RUGI		
Untuk periode yang berakhir pada 30 November 2022		
PENDAPATAN		
Penjualan	2.600.000	
Jumlah Penjualan		2.600.000
BEBAN		
Beban Pokok Penjualan	2.380.000	
Beban Listrik	100.000	
Beban Gaji	1.750.000	
Beban Air	75.000	
Beban Telepon	30.000	
Beban Peny. Peralatan	-	
Beban Perlengkapan	-	
Beban Bunga Pinjaman CU	-	
TOTAL BEBAN		4.335.000
RUGI SEBELUM PAJAK		(1.735.000)
Beban Pajak Penghasilan		(13.000)
RUGI SETELAH PAJAK		(1.748.000)

Gambar 5. Hasil Latihan laporan laba rugi November 2022

TOKO BERAS "SUMBER PANGAN"			
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
30 November 2022			
ASET		LIABILITAS & EKUITAS	
Kas	14.885.000	LIABILITAS	
Piutang	-	Utang Koperasi, CU Prima Dana	12.000.000
Persediaan:		Utang Usaha	
Beras Tawon 5 Kg	580.000	Utang Pajak Penghasilan	13.000
Beras Putri Biru 5 Kg	1.200.000	TOTAL LIABILITAS	12.013.000
Perlengkapan	-	EKUITAS	
Peralatan	3.600.000	Modal, Pak Sumargo	10.000.000
Akumulasi Penyusutan Peralatan	-	Saldo Laba:	
		Rugi Bersih	(1.748.000)
TOTAL ASET	20.265.000	TOTAL EKUITAS	8.252.000
		TOTAL LIABILITAS & EKUITAS	20.265.000

Gambar 6. Hasil Latihan laporan posisi keuangan (neraca) November 2022



Gambar 7. Pelaksanaan pelatihan secara luring pada 18 Desember 2022

TOKO BERAS SUMBER PANGAN	
LAPORAN LABA RUGI	
UNTUK BULAN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022	
PENDAPATAN	
Penjualan	4.937.500
BEBAN	
Beban Pokok Penjualan	4.480.000
Beban Perlengkapan	50.000
Beban Listrik	150.000
Beban Gaji	3.500.000
Beban Air	100.000
Beban Telepon	50.000
Beban Penyusutan Peralatar	30.000
Beban Bunga Pinjaman CU	15.000
Total Beban	8.375.000
RUGI SEBELUM PAJAK	(3.437.500)
Pajak Penghasilan	(24.688)
RUGI SETELAH PAJAK	(3.462.188)

Gambar 8. Hasil Latihan laporan laba rugi Desember 2022

TOKO BERAS SUMBER PANGAN			
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
31 DESEMBER 2022			
ASET		LIABILITAS DAN EKUITAS	
Kas	7.354.500	Utang Usaha	-
Piutang Usaha	-	Utang CU Prima Danarta	10.000.000
Persediaan	590.000	Utang Pajak Penghasilan	24.688
Perlengkapan	300.000	TOTAL LIABILITAS	10.024.688
Peralatan	3.600.000	EKUITAS	
Akumulasi Penyusutan Peralat	(30.000)	Modal, Pak Sumargo	8.252.000
		Saldo laba (defisit):	
		Prive	(3.000.000)
		Rugi	(3.462.188)
		TOTAL EKUITAS	1.789.812
TOTAL ASET	11.814.500	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	11.814.500

Gambar 9. Hasil Latihan laporan posisi keuangan (neraca) Desember 2022

3.2. Evaluasi Pendampingan Bagi Anggota CU Prima Danarta Usaha Dagang Menuju Terampil Pencatatan Transaksi Dan Perpajakan

Setelah melakukan pelatihan selama dua hari (17-18 Desember 2022), tim pengabdian kepada masyarakat menyebarkan kuesioner evaluasi untuk mengetahui kejelasan materi yang telah disampaikan, kebermanfaatn materi, dan penerapan materi pelatihan bagi mitra pengabdian kepada masyarakat ditunjukkan pada Gambar 10, Gambar 11, dan Gambar 12.



Gambar 10. Hasil kuesioner tentang kejelasan materi

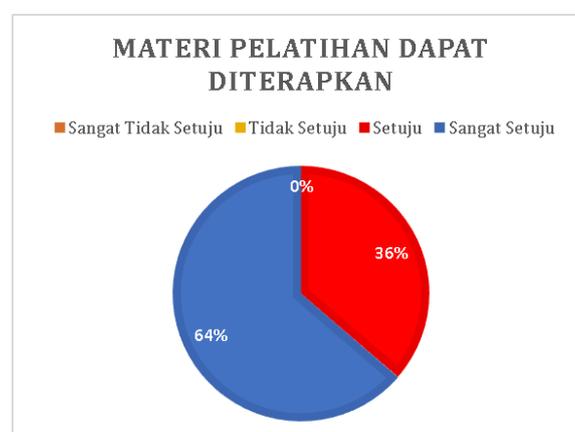
Berdasarkan gambar 10, 67% peserta menyatakan bahwa materi asumsi dasar akrual, kelangsungan usaha, konsep entitas bisnis, dan pengenalan aset, kewajiban, modal, pendapatan, beban, laporan laba rugi, serta neraca; penilaian persediaan metode perpetual FIFO/MPKP (*first in first out*/masuk pertama keluar pertama) dan rata-rata; pajak penghasilan dan PPN untuk UMKM beserta penghitungan dan pelaporannya; dan pajak penghasilan dan PPN untuk UMKM beserta penghitungan dan pelaporannya; serta pelatihan kasus transaksi akuntansi dan perpajakan telah disampaikan dengan sangat jelas dan 33% peserta menyampaikan bahwa materi tersebut telah disampaikan dengan jelas.

Berdasarkan Gambar 11 diketahui bahwa 82% peserta menyatakan bahwa materi yang disampaikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat sangat bermanfaat bagi usaha yang mereka miliki. Hal ini dikarenakan materi akuntansi, keuangan, dan perpajakan yang disampaikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat mudah dipahami dan ditunjang dengan kasus transaksi yang dapat membantu peserta untuk berpraktik. Selain itu, kebermanfaatan materi juga dirasakan karena pemahaman tentang akuntansi dan perpajakan juga sangat diperlukan oleh peserta di setiap jenis usaha.



Gambar 11. Hasil kuesioner tentang kebermanfaatan materi

Berdasarkan Gambar 12, diketahui bahwa 64% peserta menyampaikan bahwa materi pelatihan yakni asumsi dasar akrual, kelangsungan usaha, konsep entitas bisnis, dan pengenalan aset, kewajiban, modal, pendapatan, beban, laporan laba rugi, serta neraca; penilaian persediaan metode perpetual FIFO/MPKP (*first in first out*/masuk pertama keluar pertama) dan rata-rata; pajak penghasilan dan PPN untuk UMKM beserta penghitungan dan pelaporannya; dan pajak penghasilan dan PPN untuk UMKM beserta penghitungan dan pelaporannya dapat diimplementasikan di tempat usaha para peserta. Penggunaan studi kasus transaksi, penyusunan laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan dalam materi pelatihan membantu para peserta untuk menerapkan materi ke tempat usahanya.



Gambar 12. Hasil kuesioner tentang penerapan materi pelatihan

4. KESIMPULAN

Pendampingan Bagi Anggota CU Prima Danarta Usaha Dagang Menuju Terampil Pencatatan Transaksi Dan Perpajakan telah dilaksanakan secara luring pada Sabtu & Minggu, 17-18 Desember 2022. Pelatihan ini dievaluasi menggunakan kuesioner pada akhir sesi pelatihan. Berdasarkan hasil kuesioner diketahui bahwa 67% peserta menyampaikan bahwa materi telah disampaikan dengan sangat jelas oleh tim pengabdian kepada masyarakat, 82% peserta menyatakan bahwa materi yang disampaikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat sangat bermanfaat bagi usaha yang mereka miliki, dan 64% peserta menyampaikan bahwa materi pendampingan yang disampaikan dapat diterapkan di tempat usaha para peserta. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta merasakan manfaat dan peningkatan pemahaman akuntansi dan perpajakan melalui pendampingan ini. Pendampingan secara luring dapat membantu peserta untuk lebih memahami materi yang disampaikan. Setelah pendampingan dilakukan, peserta diharapkan mampu mengelola, dan mencatat keuangan usahanya dengan lebih baik sesuai dengan ketentuan akuntansi dan perpajakan yang berlaku. Kekurangan yang ditemukan dalam pendampingan kali ini adalah permasalahan dalam penentuan waktu pelaksanaan kegiatan pendampingan. Hal ini dikarenakan tim pengabdian kepada masyarakat harus menyesuaikan waktu pelaksanaan antara mitra yakni CU Prima Danarta dan peserta yakni Anggota CU Prima Danarta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Pimpinan CU Prima Danarta yang telah memberi dukungan terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadiyah, B. (2019). Otomatisasi Pencatatan Akuntansi pada UMKM. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(1), 188-206.
- Andhika, Y., & Damayanti, T. (2017). Niat Melakukan Pencatatan Akuntansi pada Usaha Kecil Menengah: Pengetahuan Akuntansi atukah Herding? *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20(2), 331-346. doi:<https://doi.org/10.24914/jeb.v20i2.664>
- As'adi, & Damayanti, E. (2019). Sistem Pencatatan Akuntansi pada Usaha Kecil Klepon di Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 4(5), 20-28. doi:<https://doi.org/10.37328/jamswap.v4i5.124>
- Dewi, N., Herawati, N., & Atmadja, A. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Ternak Ayam Boiler (Studi Kasus pada Usaha I Wayan Sudiarsa Desa Pajahan Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2). doi:<https://doi.org/10.23887/jimat.v8i2.10458>
- Kristianus, A. (2022, Februari 28). *2022, Jadi Momentum Kebangkitan UMKM*. Retrieved from Investor.id: <https://investor.id/business/284621/2022-jadi-momentum-kebangkitan-umkm>
- Kurniawati, E., Nugroho, P., & Arifin, C. (2012). Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 1-10.
- Mardiana, S., Hasanah, Y., Indirasari, I., Irawati, L., & Sugiarti, E. (2022). elatihan Pencatatan Akuntansi untuk Usaha Pemula Bagi Warga Desa Cicalengka Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang Banten. *Dedikasi PKM*, 3(1), 111-115. doi:<http://dx.doi.org/10.32493/dedikasiipkm.v3i1.14616>
- Mulyani, A., Nurhayaty, E., & Miharja, K. (2019). Penerapan Pencatatan dan Laporan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). *Jurnal Abdimas BSI*, 219-226. doi:<https://doi.org/10.31294/jabdinas.v2i2.5818.g3366>

- Rapini, T., Farida, U., & Putro, R. (2021). Pelatihan Pencatatan Transaksi Keuangan Berbasis Smartphone Anggota Aisyiyah Ponorogo. *Jurnal Budimas*, 3(2), 309-314. doi:<http://dx.doi.org/10.29040/budimas.v3i2.2840>
- Reeve, Warren, Duchac, Wahyuni, Soepriyanto, Jusuf, & Djakman. (2011). *Pengantar Akuntansi-Adaptasi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Republik Indonesia. (2009). Undang-Undang No. 42 Tahun 2009 tentang Pajak Pertambahan Nilai. *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 150*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Republik Indonesia. (2021). Undang-Undang No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 246*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.

Halaman Ini Dikосongkan